

Analisis Feminisme Liberal pada Antologi Cerpen Perempuan dan Perempuan Karya Bagus Satria

Jumaroh Ristian Ningsih^{1*}, Retno Wulandari², Cintya Nurika Irma³

¹⁻³Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Peradaban, Indonesia

Korespondensi penulis : jristianningsih@gmail.com

Abstract : *The purpose of this study is to describe, analyze, and examine the feminism contained in the anthology of the short story "Perempuan dan Perempuan" by Bagus Satria. The data source for this research is the short story Anthology of "Perempuan dan Perempuan" by Bagus Satria. The method used in this study is a qualitative descriptive method. The research data is liberal feminism in the anthology of the short story "Perempuan dan Perempuan" by Bagus Satria. The type of research used in this research is qualitative research with descriptive methods. The data used are texts related to aspects of feminism in the short story Anthology of "Perempuan dan Perempuan". Data analysis techniques (1) read the entire contents of the short story, (2) mark and record the quotations on the short story, (3) classify the findings, (4) analyze the findings according to the research problem, (5) the last step is concluded. The results of the research show that there is feminism in the short story "Perempuan dan Perempuan" by Bagus Satria.*

Keywords: *Short Stories, Social Feminism, Women.*

ABSTRAK : Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan mengkaji mengenai feminisme yang terdapat di dalam antologi cerpen *Perempuan dan Perempuan* karya Bagus Satria. Sumber data penelitian ini adalah Antologi cerpen *Perempuan dan Perempuan*. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah feminisme liberal dalam Antologi cerpen *Perempuan dan Perempuan* karya Bagus Satria. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang digunakan adalah teks yang berhubungan dengan aspek feminisme dalam antologi cerpen *Perempuan dan Perempuan* karya Bagus Satria. Teknik analisis data (1) membaca keseluruhan isi cerpen, (2) menandai dan mencatat kutipan pada cerpen, (3) mengklasifikasikan hasil temuan, (4) menganalisis hasil temuan sesuai dengan masalah penelitian, (5) langkah yang terakhir menyimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan adanya feminisme di dalam cerpen *Perempuan dan Perempuan* karya Bagus Satria.

Kata kunci: Feminisme sosial, Cerpen, Perempuan.

1. PENDAHULUAN

Feminisme dalam ranah sastra menjadikan perempuan sebagai fokus utama analisis dan penelitian. Kelahiran gerakan ini didorong oleh dua alasan pokok. *Pertama*, adanya keinginan kuat untuk meneliti dan memberikan pengakuan yang layak bagi karya-karya yang ditulis oleh para perempuan. Ini merupakan upaya untuk menantang dominasi penulis laki-laki dan memperkenalkan serta mengkaji tulisan-tulisan perempuan yang selama ini kurang mendapat perhatian dari para kritikus, atau bahkan dinilai secara tidak adil ketika dibahas. *Kedua*, feminisme sastra bertujuan untuk menampilkan dan merepresentasikan gambaran perempuan yang selama ini tertekan, tertindas, dan didominasi oleh sistem patriarki. Dapat dikatakan bahwa ini adalah sebuah dorongan untuk mengungkap, melawan, memberontak terhadap hegemoni tradisi patriarki dalam dunia sastra.

Dalam kajian ilmu sastra, feminisme erat kaitannya dengan gagasan sastra feminis. Sugihastuti, (2013) mengemukakan bahwa sastra feminis merupakan bidang studi sastra

yang secara khusus memusatkan analisisnya pada isu-isu yang berkaitan dengan perempuan. Jika sebelumnya dianggap lumrah bahwa representasi pembaca dan penulis dalam literatur Barat didominasi oleh perspektif laki-laki, maka kritik sastra feminis hadir untuk menunjukkan bahwa pembaca perempuan memiliki pandangan dan harapan tersendiri dalam pengalaman mereka berinteraksi dengan karya sastra. Oleh karena itu, analisis dalam studi feminisme diharapkan mampu menyingkap berbagai bentuk penindasan yang dialami perempuan oleh laki-laki.

Kritik sastra feminis umumnya memiliki tiga fokus utama. *Pertama*, ia bertujuan untuk meneliti karya-karya penulis perempuan dan memberikan pengakuan yang setara dengan penulis laki-laki. *Kedua*, kritik ini berupaya untuk menampilkan dan merepresentasikan sosok perempuan sebagai individu yang mengalami berbagai bentuk tekanan akibat dominasi tradisi patriarki. *Ketiga*, ia menekankan pada sudut pandangan yang berakar pada pengalaman perempuan itu sendiri. Tujuan akhir dari kritik sastra feminis adalah untuk menempatkan perempuan pada posisi yang setara dengan laki-laki. Perhatian utama dalam kritik ini adalah adanya ketidakseimbangan dalam representasi citra perempuan di dalam teks-teks sastra. Setyono (dalam Setiyono, 2015).

Secara etimologi, feminisme berasal dari kata *femine (women)*, berarti perempuan (tunggal) yang berjuang untuk memperjuangkan hak-hak kaum perempuan (jamak), sebagai kelas sosial. Feminisme adalah upaya sistematis untuk mengubah struktur sosial yang menempatkan perempuan pada posisi subordinasi dan marginalisasi, baik dalam ranah politik, ekonomi, maupun sosial budaya. (Megawangi, 2020: 112).

Pada cerpen *Perempuan dan Perempuan* karya Bagus Satria ini menceritakan tentang empat perempuan yang bersahabat sejak kecil, keempat perempuan itu bernama Indah, San, In dan Lia. Mereka mempunyai masalah sendiri-sendiri, Mulai dari Indah dimana kedua orang tuanya akan bercerai, Vin yang selalu mengalami kekerasan oleh pacarnya, dan Lia yang menjadi lesbian.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji yaitu sebagai berikut: 1) Bagaimanakah aspek sosial, aspek nilai moral dalam cerpen kajian feminisme dalam Antologi cerpen *Perempuan Dan Perempuan* karya Bagus Satria.

2. LANDASAN TEORI

Ruang Lingkup Feminisme Liberal

Penelitian ini pada dasarnya mengkaji hubungan karya sastra dan keadaan yang dialami perempuan. Dalam keberagaman analisis karya sastra menguntukkan disiplin feminisme, feminisme liberal diuntukkan peneliti karena relevan dengan permasalahan yang dikaji. Susanto (2016) berpendapat bahwa manusia adalah otonom dan dipimpin oleh akal (*reason*). Melalui akalnya, manusia mampu memahami prinsip-prinsip moralitas, nilai, kebebasan individu. Prinsip ini menjamin hak individu. Perempuan terletak pada tidak adanya hak yang sama, untuk memajukan dirinya dan peluang kebudayaan yang sama.

Feminisme liberal umumnya ialah feminisme yang pada dasarnya bertujuan untuk memperbaiki masyarakat dengan menjunjung kesetaraan dan persaingan antara laki-laki dan perempuan, tidak hanya menentang apa yang sudah dianggap oleh feminis lainnya sebagai sebuah kerangka sosial yang patriarki. Secara khusus, para feminis liberal menentang penghapusan perbedaan antara ruang privat dengan ruang publik. Isu feminisme liberal dalam melawan patriarki ini terus berkembang dan dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Kata feminis mengacu kepada siapa saja yang sadar dan berupaya untuk mengakhiri, diskriminasi gender, subordinasi, marginalisasi, dan kekerasan seksual yang dialami perempuan. Hal ini muncul karena perempuan mempunyai kesadaran bahwasanya mereka sedang berada pada posisi ditindas dan eksploitasi yang pada akhirnya muncul sebuah paham yang disebut feminisme (Maulid, 2022).

Feminisme liberal berpendapat bahwa masyarakat memegang kepercayaan yang keliru bahwa pada dasarnya perempuan kurang mampu secara intelektual dan fisik dibandingkan laki-laki sehingga cenderung mendiskriminasi perempuan di ranah pendidikan dan pekerjaan. Feminis liberal percaya bahwa subordinasi perempuan berakar pada seperangkat batasan adat dan hukum yang menghalangi jalan masuk dalam kesuksesan perempuan di dunia publik. Padahal perempuan hanya perlu dididik dan diberi hak yang setara dengan laki-laki dan sesuai dengan kodratnya (Hasanah, 2020).

Feminisme liberal memperjuangkan gagasan bahwa perempuan harus memiliki kebebasan penuh sebagai individu. Pandangan ini mendasarkan kesetaraan pada akal budi, yang menyatakan bahwa pada dasarnya tidak ada perbedaan mendasar antara laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, perjuangan feminisme liberal menuntut peluang dan hak yang setara bagi setiap individu, termasuk perempuan, berdasarkan kesamaan mereka sebagai

makhluk sosial. Selain itu, ilmu sosial tentang masyarakat dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana citra perempuan ditampilkan dalam diri tokoh utama perempuan dari perspektif feminis. Teori feminisme liberal dipilih karena relevan dengan fokus penelitian, yaitu mengenai tokoh perempuan.

Bentuk Feminisme Liberal

Feminisme liberal menekankan bahwa perempuan harus menikmati kebebasan individu, yaitu mereka harus hidup dengan cara yang mereka inginkan karena memang secara kodrat laki-laki dan perempuan diciptakan setara. Feminisme adalah gerakan yang memperjuangkan kesetaraan antara perempuan dan laki-laki, baik dalam hak-hak dasar maupun kemampuan perempuan untuk mengontrol hidup mereka sendiri, di ranah pribadi maupun publik. Konsep ini sudah ada sejak lama, dengan perempuan yang telah berjuang untuk hak-hak mereka di berbagai situasi sepanjang sejarah. Namun, dalam konteks modern, feminisme mulai berkembang sekitar tahun 1830-an, ditandai dengan munculnya gerakan hak pilih perempuan. (Kray & W, 2018).

Dalam cerpen *Perempuan dan Perempuan* karya Bagus Satria ini banyak sekali ditemukan ketidaksetaraan gender, dimana perempuan diperlakukan layaknya laki-laki dalam aspek sosial, perempuan tidak dengan bebas melakukan keinginannya sebagai perempuan tidak bisa bersolek seperti perempuan lainnya, bahkan wataknya pun dididik untuk menjadi keras seperti laki-laki. Pada aspek masyarakat, dimana orang-orang selalu menganggap bahwa perempuan itu lemah dan tidak kuat. Lingkungan selalu membedakan antara perempuan dan laki-laki, perempuan seolah tidak memiliki hak untuk berkomentar bahkan untuk berinteraksi selalu mengalami perbedaan. Pada aspek politik, perempuan tidak diperbolehkan untuk mengeluarkan pendapatnya, masyarakat dan lingkungan akan memberikan cap kepada perempuan semau mereka tanpa mendengarkan isi pikiran perempuan tersebut.

Pada cerpen *Perempuan dan Perempuan* karya Bagus Satria ini banyak sekali penyimpangan feminisme liberal, padahal feminisme liberal berkeinginan untuk membebaskan perempuan dari peran gender yang opresif. Peran ini merujuk pada peran sosial yang melekat pada perempuan yang dijadikan pembenaran untuk menempatkan perempuan lebih rendah daripada laki-laki disemua bidang sosial maupun masyarakat.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah feminisme liberal. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Jaya (2021: 06), hasil penelitian kualitatif dapat berupa uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan, konteks, tertentu yang dikaji dari sudut pandangan yang menyeluruh. Data yang digunakan adalah teks yang berhubungan dengan aspek feminisme liberal dalam antologi cerpen *Perempuan dan Perempuan* karya Bagus Satria.

Data dalam penelitian ini yakni teks dalam Antologi cerpen *Perempuan Dalam Bingkai Juang* karya Bagus Satria yang mengandung aspek moral, aspek politik, aspek sosial dan aspek masyarakat yang ada di dalam antologi cerpen *Perempuan Dalam Bingkai Juang* karya Bagus Satria. Adapun teknik pengumpulan data yang diuntukkan dalam penelitian ini adalah baca catat, Teknik baca dan catat digunakan dengan membaca naskah dan mencatat dialog yang terdapat di dalam cerpen antologi *Perempuan Dan Perempuan* karya Bagus Satria.

Data yang didapatkan kemudian diinventarisasikan lalu direduksi. Hasil reduksi diklasifikasikan berdasarkan aspek feminisme. Kemudian, hasil klasifikasi data dianalisis berdasarkan teori feminisme dan sosiologi sastra untuk selanjutnya diinterpretasikan.

4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Antologi cerpen *Perempuan Seri 6 Perempuan dalam Bingkai Juang* ini berisi tentang kisah-kisah inspiratif dan bernilai positif bagi pembaca. Bentuk feminisme dalam antologi cerpen *Perempuan dalam Bingkai Juang* dengan fokus pada cerpen *Perempuan Dan Perempuan* Karya Bagus Satria

Feminisme Liberal adalah feminisme yang memuat aliran pemikiran politik, yang merupakan proses pemikiran ulang, penstruktural ulang. Tujuan feminisme liberal adalah kesetaraan, kesempatan, yang akan membawa dan menuntut pada komitmen tersebut. Berdasarkan hasil analisis pada antologi cerpen *Perempuan dalam Bingkai Juang*, ditemukan Feminisme liberal yaitu pada; (a) tokoh bernama Lia yang berwatak keras dia adalah perempuan yang tidak tahan jika salah satu temannya menangis ataupun bersikap cengeng, menurutnya perempuan harus kuat supaya tidak dicap lemah oleh lelaki; (b) tokoh Lia ini dibesarkan dikeluarga yang keras, ayahnya seorang TNI AD dan ibunya seorang

yang bekerja dikepolisian, jadi sifat dan sikapnya yang keras adalah bentuk atau hasil dari asuhan kedua orang tuanya.

Kutipan yang menggambarkan aspek Liberal dalam antologi cerpen *Perempuan dan Perempuan* karya Bagus Satria.

Aspek Sosial

Perempuan juga memiliki kapasitas untuk dapat mengembangkan jenis-jenis nilai sosial, gaya kepemimpinan, dan struktur institusional yang akan menjadikan kedua gender dapat mencapai pemenuhannya baik di dunia publik maupun pribadi (Tong, 1998: 40).

- a) *“Lia tidak tahan jika melihat kami mulai bersikap cengeng dan mudah meneteskan air mata untuk hal-hal yang dianggapnya sepele. Tapi, jangan salah. Bukannya tidak peduli, ia hanya tidak ingin kami terlalu mudah menangis. Menurutnya, perempuan harus berani dan tegar agar dihargai oleh laki-laki. Jika perempuan selalu tergantung, tidak mandiri, dan mudah menangis, laki-laki pasti akan memandangnya sebelah mata.”* (Antologi cerpen Perempuan dalam Bingkai Juang, Hal 04 “Perempuan dan Perempuan” karya Bagus Satria)

Dari kutipan data (a) itu termasuk ke dalam feminisme aspek sosial, dimana tokoh Lia tidak mau teman-temannya mudah menangis agar dihargai oleh laki-laki dan tidak dianggap lemah. Lia juga menunjukkan kasih sayangnya kepada teman-temannya dengan saling menjaga dan mengingatkan bahwa perempuan juga harus kuat agar tidak dicap remeh oleh lelaki.

- b) *“Sikap keras Lia dipengaruhi oleh perlakuan yang diterimanya sedari kecil. Ayahnya adalah seorang perwira tengah TNI AD, Sedangkan ibunya bertugas sebagai anggota polisi. Mereka sebenarnya sangat mendambakan kehadiran seorang anak laki-laki. Namun, anak satu-satunya yang terlahir setelah belasan tahun berumah tangga berjenis kelamin perempuan. Karena itulah Lia diperlakukan tak ubahnya anak laki-laki. Sejak kecil ia terbiasa bermain mobil-mobilan atau perang-perangan... “Ayahnya selalu marah besar jika mendapati Lia bermain boneka atau rumah-rumahan”* (Antologi cerpen Perempuan Dalam Bingkai Juang, Hal 05 “Perempuan dan Perempuan” karya Bagus Satria)

Dari kutipan data (b) itu termasuk ke dalam feminisme aspek liberal karena Lia yang diperlakukan seperti seorang lelaki dan tidak mendapatkan kebebasan bermain dengan sesama teman perempuannya, ia justru diajarkan untuk bersikap seolah-olah dia

adalah lelaki. Padahal Feminisme liberal merupakan pandangan untuk menempatkan perempuan yang memiliki kebebasan secara penuh dan individual.

Aspek Masyarakat

Aspek masyarakat merupakan aspek yang merujuk pada kelompok atau individu, dengan kemampuan untuk melakukan interaksi dengan masyarakat dan target kontribusi dengan sesama kehidupan. Kita tidak bisa hidup tanpa interaksi dengan lingkungan dan sesama kehidupan. Interaksi sosial adalah suatu kehidupan bersama di dalam masyarakat. Bertemunya seseorang dengan orang lain atau kelompok lainnya, kemudian saling berbicara memberikan argumentasi, kerja sama untuk mencapai tujuan bersama (Zaenal, 2020: 10).

- c) *“Dalam hati aku mengutuk dunia yang tak adil pada perempuan. Bila seorang lelaki tidak lagi perjaka, ia akan disebut jantan, petualang cinta, penakluk wanita, atau sebutan lain yang sungguh membesarkan hati. Namun sebaliknya jika seorang perempuan kehilangan keperawanannya, Ia akan dicap murahan, kotor, hina, dan banyak lagi cap yang menyakitkan hati.”* Antologi cerpen Perempuan Dalam Bingkai Juang, Hal 15 “Perempuan dan Perempuan” karya Bagus Satria)

Pada data diatas (c) termasuk ke dalam objek feminisme aspek masyarakat karena tidak adanya kesetaraan terhadap perempuan, perempuan akan dicap berbeda dibandingkan dengan lelaki. Padahal kebebasan dan keseimbangan berakar pada rasionalitas, pada dasarnya tidak ada beda antara laki-laki dan perempuan, perjuangan kaum ini menuntut kesempatan dan hak yang sama bagi setiap individu termasuk perempuan atas dasar kesamaan keberadaannya sebagai makhluk sosial. Usaha perempuan untuk bisa setara dengan laki-laki dalam berbagai aspek atas kemauan untuk memuaskan dirinya sendiri dan tidak bergantung lagi pada pria.

Aspek politik

Hak politik, yang menempatkan perempuan memiliki kesamaan dengan laki-laki dalam hak pilih dan hak pilih. Keyakinan ini menjelaskan dorongan yang sangat kuat terhadap gerakan perempuan untuk memperoleh hak pilih. Perempuan harus memiliki hak pilih agar sejajar dengan laki-laki. Hak memilih dimaknai berada di dalam posisi untuk mengekspresikan pandangan politik personal seseorang. Hal itu dimaksudkan untuk mengganti sistem, struktur, dan sikap yang memberikan kontribusi terhadap operasi orang lain, atau operasi terhadap diri sendiri Tong (dalam Muhaimin Zul: 2017).

- d) “*Kurasa dunia begitu gemar menghakimi perempuan. Sedikit, pun, tak ada kesempatan bagi perempuan untuk membela dirinya.*” Antologi cerpen Perempuan dalam Bingkai Juang, Hal 15 “Perempuan dan Perempuan” karya Bagus Satria)

Pada kutipan data di atas (d) hampir sama dengan kutipan pada data (c) dimana perempuan sama sekali tidak mendapatkan keadilan bahkan kesetaraan dengan lelaki, perempuan terlalu sulit untuk membela dirinya sendiri. Padahal prinsip feminisme liberal adalah adanya hak bagi perempuan untuk membela dan hak untuk memiliki kesetaraan dengan laki-laki tanpa dibeda-bedakan.

Aspek Moral

Aspek moral adalah suatu perbuatan atau tingkah laku manusia yang timbul karena adanya interaksi antara individu-individu di dalam pergaulan. Pada dasarnya moral merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari eksistensi keberadaan manusia (Pratama & Karakter, 2021). Dari beberapa pengertian moral, dapat dilihat bahwa moral memegang peran penting dalam kehidupan manusia, yang berhubungan dengan baik buruk terhadap tingkah laku manusia. Sutrisno (2020) menambahkan bahwa moral menjadi dasar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

- e) “*Kami memang perempuan. Orang lain boleh berkata apa saja tentang kami, menyebut kami lemah, cengeng, dan mudah menyerah. Tapi akan kami tunjukkan bahwa kami tetap bisa bertahan walau sekeras apapun hidup menjepit kami. Kami pasti bisa, karena kami perempuan!*” Antologi cerpen Perempuan dalam Bingkai Juang, Hal 20 “Perempuan dan Perempuan” karya Bagus Satria)

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis diatas Bagus Satria yaitu karyanya cerpen *Perempuan dan Perempuan* yang ada di dalam antologi cerpen *Perempuan dalam Bingkai Juang* membahas empat aspek dalam feminisme liberal yang meliputi aspek moral, aspek sosial, aspek masyarakat dan aspek politik yang terdapat dalam cerpen *Perempuan dan Perempuan* karya Bagus Satria. Dalam aspek sosial tokoh Lia mengalami permasalahan dalam keluarganya dan sahabatnya, dimana kedua orang tuanya mendidik Lia seperti seorang lelaki, dan teman-temannya yang selalu menangis karena masalah-masalah yang sepele.

Aspek masyarakat, tokoh Indah dalam cerpen *Perempuan dan Perempuan* karya Bagus Satria ini merasa dunia itu tidak adil dan orang-orang selalu memandang sebelah mata kepada perempuan, perempuan selalu diperlakukan berbeda dibandingkan dengan laki-laki, dimana tokoh Indah berfikir saat perempuan kehilangan keperawanannya maka orang-orang akan mencemooh dan mencap perempuan itu murahan, kotor dan hina sedangkan jika seorang lelaki yang sudah tidak perjaka akan dicap sebagai pejalan tanggul, penakluk wanita dan pujian-pujian baik lainnya.

Aspek Politik, tokoh Indah dalam cerpen *Perempuan dan Perempuan* karya Bagus Satria ini merasa bahwa perempuan tidak memiliki kesempatan untuk membela atau memberikan pendapatnya sendiri dimuka public yang ada dunia selalu menekannya tanpa pernah memberikan kesempatan.

Aspek Moral, para tokoh perempuan dalam cerpen *Perempuan dan Perempuan* karya Bagus Satria ini selalu disebut sebagai perempuan yang cengeng, lemah dan mudah menyerah. Namun mereka ingin menunjukkan bahwa mereka mampu bertahan ditengah-tengah himpitan dunia yang keras, mereka akan menunjukkan bahwa perempuan itu bisa bertahan karena mereka adalah perempuan yang kuat.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis feminisme liberal dalam cerpen *Perempuan Dan Perempuan* karya Bagus Satria diatas, disimpulkan bahwa; (1) tokoh Indah adalah perempuan yang kuat dan selalu ada untuk teman-temannya walaupun kedua orang tuanya bercerai dia selalu berusaha baik-baik saja, (2) tokoh Lia, dia sedari kecil selalu didik keras oleh kedua orang tuanya bak laki-laki, akhirnya dia tumbuh berbeda dengan perempuan lainnya, dia lesbian yang menyukai sesama perempuan, (3) tokoh Vin, walaupun dia bodoh karena terus-menerus memaafkan kekasihnya yang sudah bertindak kasar kepadanya namun ia bertekad untuk melepaskan semuanya dan berusaha menjalani hidup dengan baik dan menerima segalanya.

Dalam cerpen *Perempuan dan Perempuan* karya Bagus Satria ini terdapat empat aspek yaitu aspek masyarakat, aspek sosial, aspek politik dan aspek moral. Cerpen *Perempuan dan Perempuan* karya Bagus Satria ini menggambarkan mengenai kisah perempuan-perempuan yang berada dibawah tekanan, yang memiliki banyak permasalahan hidup namun pada akhirnya bertahanlah yang menjadi kekuatan mereka, karena mereka adalah perempuan yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andestend. (2020). Feminisme sosialis di dalam novel *Mencari Perempuan yang Hilang* karya Imad Zaki. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 4(2).
- Ariasel, D., & Puspita, Y. (2021). Kajian feminisme dalam novel *Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia. *Jurnal Kredo*, 4(2), 531–552.
- Arifin, M. Z. (2020). *Analisis aspek sosial ekonomi masyarakat dalam pengembangan Kampung Kulkun Desa Undaan Tengah, Kabupaten Kudus*. Repository IAIN Kudus.
- Dewi Kusuma, & Nuryanto, T. (2019). Feminisme dalam cerpen *Rambutnya Juminten* karya Ratna Indaswari Ibrahim. *Jurnal JEILL*, 4(2), 240–256.
- Fadloli, R. (2023). *Feminisme dalam sastra*. Palangka Raya: Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Tengah.
- Hasanah, C. A., Ferliana, A., & Adi, D. P. (2020). Feminisme dan ketahanan perempuan dalam dunia kerja di Indonesia dan Islandia. *Jurnal Sosiologi*, 13(1), 1–27.
- Jaya, M. (2021). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif: Teori, penerapan, dan riset nyata*. Yogyakarta: Quadrant.
- Kray, C. A., & W, T. (2018). *Nasty women and bad hombres: Gender and race in the 2016 US presidential election*. Boydell & Brewer.
- Maulid, P. (2022). Analisis feminisme liberal terhadap konsep pendidikan perempuan (Studi komparatif antara pemikiran Dewi Sartika dan Rahmah ElYunusiyah). *Jurnal Riset Agama*, 2(2), 602–631. <https://doi.org/10.15575/jra.v2i2.17534>
- Megawangi, R. (2020). *Feminisme dan perubahan sosial*. Jakarta: Rajawali Press.
- Putri, A. (2024). Representasi feminisme liberal dalam film serial *Bridgerton* musim kedua: Analisis semiotika Charles Sanders Pierce. *Repository Universitas Sriwijaya*.
- Setiyono, J. (2015). Kajian feminisme dalam cerpen *Lelaki ke-1000 di Ranjangku* karya Emha Ainun Najib. *Jurnal Edutama*, 2(1).
- Suharto, & Sugihastuti. (2013). *Kritik sastra feminis: Teori & aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, D. (2016). *Pengantar kajian sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Sutrisno. (2020). Internalisasi pendidikan moral pada perguruan tinggi di Jepang. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(1), 50–59.